# SIARAN PERS

***(Press Release)***

SIARAN PERS
NOMOR: 7206/SP-HMS/11/2026
( pilah sampah )

12 November 2026

---

Resmikan Instalasi Wadah Pengolahan Sampah di PPSN 2026, Gubernur Pramono: Perkuat Gerakan Pilah Sampah di Jakarta

**DKI JAKARTA -**

Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta terus memperkuat upaya penanganan sampah melalui pengurangan sampah dari sumber, pengembangan fasilitas pengolahan, serta pemanfaatan sampah menjadi energi dan produk bernilai ekonomi.

Komitmen tersebut disampaikan Gubernur DKI Jakarta, Pramono Anung, saat menghadiri Pekan Peduli Sampah Nasional (PPSN) Tahun 2026 bersama Wakil Gubernur (Wagub) DKI Jakarta, Rano Karno, di Taman Ismail Marzuki (TIM), Cikini, Jakarta Pusat, Kamis (12/11). Dalam kesempatan tersebut, Gubernur Pramono meresmikan Instalasi Wadah Pengolahan Sampah Mega Merawat Pertiwi.

Gubernur Pramono mengatakan, kegiatan tersebut sejalan dengan prioritas Pemprov DKI Jakarta dalam menangani persoalan sampah, salah satunya melalui Gerakan Pilah Sampah yang diperkuat dengan Instruksi Gubernur (Ingub) Nomor 5 Tahun 2026 tentang Gerakan Pilah Sampah.

Menurutnya, gerakan tersebut telah melibatkan lebih dari 40 persen masyarakat Jakarta dan mulai memberikan dampak terhadap pengurangan sampah yang dikirim ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang.

“Dampaknya terhadap Bantargebang sebagai ujung terakhir pembuangan residu kita mengalami penurunan setiap harinya lebih dari 500 ton sampah,” ungkapnya.

Gubernur Pramono menjelaskan, Jakarta menghasilkan sekitar 9.000 ton sampah setiap hari. Untuk mengurangi beban tersebut, Pemprov DKI Jakarta terus mengembangkan berbagai fasilitas pengolahan, termasuk merencanakan pembangunan tiga pembangkit listrik tenaga sampah (PLTSa) di Bantargebang, Bekasi, serta Tanjungan dan Sunter, Jakarta Utara.

Setiap fasilitas diproyeksikan mampu mengolah sekitar 2.000–2.500 ton sampah per hari. Dengan kapasitas pengolahan masing-masing 2.000 ton, ketiga fasilitas tersebut berpotensi mengolah hingga 6.000 ton sampah setiap hari menjadi energi listrik.

Selain itu, Jakarta telah memiliki fasilitas pengolahan sampah menjadi bahan bakar alternatif atau Refuse Derived Fuel (RDF) di Rorotan. Pemprov DKI Jakarta juga mengoperasikan 31 Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) di berbagai kecamatan. Melalui fasilitas tersebut, sampah diolah menjadi bahan bakar berbentuk pelet yang dapat dimanfaatkan oleh industri. Berbagai upaya ini diharapkan mampu mewujudkan keseimbangan neraca sampah Jakarta pada 2028.

“Untuk ke depannya, saya meyakini persoalan sampah di Jakarta mudah-mudahan pada tahun 2028 neraca sampahnya bisa seimbang. Bahkan, kita akan punya ruang, mengingat di Bantargebang sekarang ini deposit sampah kita kurang lebih 55 juta ton,” jelasnya.

Gubernur Pramono berharap, sampah tidak lagi menjadi beban bagi masyarakat Jakarta. Sebaliknya, melalui pengelolaan yang tepat, sampah dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi.

Ia juga menegaskan, pengelolaan sampah dan air limbah menjadi dua pekerjaan rumah yang harus diselesaikan Pemprov DKI Jakarta. Karena itu, pengelolaan air bersih oleh PAM JAYA dan air limbah oleh PAL JAYA terus diperkuat agar mampu memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat sekaligus meningkatkan kinerja badan usaha milik daerah (BUMD).

Gubernur Pramono turut mengapresiasi inisiatif gerakan TEBA serta pemanfaatan sampah yang digagas generasi muda dan berbagai pihak. Ia menyebut keterlibatan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sampah merupakan bagian penting dari upaya menghadapi tantangan lingkungan di Jakarta.

“Gerakan untuk TEBA ini dan juga untuk memanfaatkan sampah bagi masyarakat, menurut saya adalah langkah yang tepat dan sudah waktunya. Untuk itu, kepada seluruh anak-anak muda yang menggagas acara ini, sekali lagi saya mengucapkan terima kasih,” pungkasnya.

Dinas Kominfotik Pemprov DKI Jakarta
Website : https://www.jakarta.go.id/pusat-media
Twitter : @DKIJakarta
Facebook : Pemprov DKI Jakarta
Instagram : @DKIJakarta